

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA PEGAWAI DI KOTA PADANG)

Hari Ashari¹, Reno Fithri Meuthia², Ferdawati³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: harimuse08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk perception, and locus of control on investment decisions among employees in Padang. Financial literacy refers to an individual's level of knowledge and understanding of financial concepts, while risk perception reflects their view of the potential losses they may face in investing. Locus of control refers to a person's beliefs about control over the outcomes they achieve, both from themselves and external factors. This research uses a quantitative approach with a survey method, by distributing questionnaires to 164 respondents who work as employees in Padang. The collected data were analyzed using multiple linear regression to determine the effect of each variable on investment decisions. The results showed that financial literacy, risk perception, and locus of control have a significant positive effect on investment decisions. The higher a individual's financial literacy, the better their ability to make investment decisions. Risk perception also has a positive effect, that individuals with good risk perception tend to be more careful in choosing investment products that suit their risk tolerance and making investment decisions. Individuals with a higher internal locus of control tend to be more active in financial planning and careful in choosing investment products that suit their financial goals.

Keywords: *financial literacy, risk perception, locus of control, investment decisions,*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan telah menjadi salah satu perhatian utama berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi. Literasi

keuangan dianggap sebagai kemampuan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Investasi sendiri menjadi salah satu cara yang efektif bagi individu untuk mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki guna mencapai tujuan keuangan

Alamat Korespondensi

E-mail: harimuse08@gmail.com

jangka panjang. Namun, meskipun manfaat investasi telah diketahui secara luas, masih banyak individu yang ragu atau enggan untuk berinvestasi, terutama karena kurangnya pemahaman terhadap risiko yang mungkin dihadapi serta keterbatasan informasi mengenai cara berinvestasi yang aman dan menguntungkan (Lestari et al., 2022).

Selain tuntutan akan masa depan, masyarakat banyak melakukan investasi karena dipicu oleh ketidakpastian dalam hidup atau kejadian tak terduga lainnya, misalnya seperti keterbatasan dana dan kondisi kesehatan, datangnya bencana yang tiba-tiba, dan kondisi pasar investasi. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan sejahtera di masa depan, agar dapat mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan agar dapat menghemat pajak.

Salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah adanya pemahaman keuangan yang disebut dengan financial literacy atau literasi keuangan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan yang 3 bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Literasi keuangan mengacu pada gabungan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang wajar dan pada akhirnya mencapai status keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui informasi yang mereka terima baik dari teman, kerabat, orang tua, media elektronik dan sumber lainnya (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang sudah dirilis secara resmi oleh OJK menyatakan bahwa literasi keuangan Provinsi Sumatera Barat pada tiga periode terakhir yakni tahun 2016 tercatat 27,30%, tahun 2019 tercatat 34,55%, dan tahun 2022 tercatat 40,70%. Namun, indeks literasi keuangan pada Provinsi Sumatera Barat masih dibawah indeks nasional dan provinsi lain. Provinsi Riau sebagai pemegang indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 67,27%. Pengetahuan keuangan akan mempengaruhi cara orang menabung, meminjam, menginvestasikan dan mengelola keuangan. Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan

membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan literasi pasar modal seseorang maka tindakan yang diambil untuk kemudian memutuskan berinvestasi di pasar modal juga semakin tinggi.

Selain literasi keuangan, persepsi risiko merupakan faktor penting lainnya dalam mengambil keputusan terhadap investasi. Persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi para konsumen jika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi keputusan pembelian mereka (Haekal & Widjajanta, 2016). Persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Agra Maulana, 2021).

Selain literasi keuangan dan persepsi risiko, keputusan investasi juga sangat dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak (Agra Maulana, 2021). Rotter, (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu; *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *locus of control* internal kemungkinannya lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan berisiko (hasilnya tidak pasti) (Agra Maulana, 2021).

Dalam konteks pegawai di Kota Padang, pengambilan keputusan investasi menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Pegawai, yang

umumnya memiliki penghasilan tetap, dianggap memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk melakukan investasi. Namun, seberapa besar mereka bersedia mengambil keputusan investasi sangat tergantung pada pemahaman mereka terhadap literasi keuangan, persepsi risiko, dan keyakinan mereka terhadap kemampuan dalam mengendalikan hasil investasi. Meskipun pegawai memiliki sumber penghasilan yang stabil, banyak dari mereka yang masih enggan berinvestasi karena merasa kurang memahami risiko yang terkait atau merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol yang cukup terhadap hasil investasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* memengaruhi keputusan investasi pegawai di Kota Padang.

Landasan Teori

Teori perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dengan cara aktual bertindak pada keputusan mengenai keuangan. Perilaku keuangan ini termasuk rancangan yang memaparkan bagaimana manusia melaksanakan penanaman modal ataupun aktivitas yang berkaitan dengan keuangan yang mendapat pengaruh dari faktor psikologi (Christanti & Ariany, 2011). Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behavioral finance*) (Manurung, 2012).

Teori perilaku keuangan telah berkembang untuk pemahaman yang lebih baik serta untuk menjelaskan bagaimana emosi dan kesalahan kognitif mempengaruhi seorang investor selama proses pengambilan keputusan investasi, dengan demikian perilaku keuangan sebagai upaya untuk memahami emosional dan kesalahan kognitif oleh investor pada saat pengambilan keputusan investasi. Behavioral finance dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi, keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan

suatu tindakan (Virigineni & Bhaskara Rao, 2017).

Keputusan investasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau kebijakan yang diambil oleh individu untuk mengalokasikan sebagian pendapatan mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dianggap sebagai bagian penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam rangka mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang. Menurut Lestari et al., (2022), keputusan investasi adalah kebijakan yang mencakup pengorbanan saat ini demi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Proses pengambilan keputusan investasi melibatkan beberapa tahapan, yang dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator utama yang diadopsi dari Jolibert et al., (2012):

1. Pengenalan Masalah: Kesadaran individu akan kebutuhan keuangan di masa depan yang mendorong mereka untuk berinvestasi.
2. Pencarian Informasi: Proses mengumpulkan informasi tentang produk investasi, termasuk risiko dan keuntungan yang mungkin didapatkan.
3. Evaluasi Alternatif: Membandingkan berbagai produk investasi sebelum membuat keputusan.
4. Keputusan Membeli: Tindakan nyata dalam memilih dan membeli produk investasi.
5. Perilaku Sesudah Pembelian: Tindakan yang dilakukan setelah pembelian, seperti memberikan rekomendasi kepada orang lain atau melakukan evaluasi terhadap investasi yang dipilih.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk memahami konsep keuangan dan membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial.

Indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Lusardi & Mitchell, (2006) meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan: Pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, pengelolaan uang, dan anggaran.
2. Simpanan dan Pinjaman: Pengetahuan mengenai cara menyimpan uang dan mengakses pinjaman di lembaga keuangan.
3. Asuransi: Pemahaman tentang pentingnya asuransi untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko finansial.
4. Investasi: Kemampuan untuk memahami dan memilih peluang investasi yang sesuai dengan situasi keuangan individu.

Persepsi risiko merujuk pada pandangan individu terhadap potensi risiko yang terkait dengan keputusan investasi, termasuk kerugian finansial, ketidakpastian hasil, dan dampak sosial atau psikologis dari investasi tersebut. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam keputusan investasi, karena setiap individu memiliki toleransi risiko yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan sikap mereka terhadap ketidakpastian.

Menurut Hoyer et al., (2013) ada enam dimensi persepsi risiko yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Risiko Kinerja: Ketidakpastian tentang apakah investasi akan memberikan hasil yang diharapkan.
2. Risiko Keuangan: Potensi kehilangan uang atau kerugian finansial akibat investasi.
3. Risiko Fisik/Keamanan: Ketidakpastian tentang keamanan fisik dari aset yang diinvestasikan.
4. Risiko Sosial: Kekhawatiran tentang dampak sosial dari keputusan investasi.
5. Risiko Psikologis: Dampak emosional atau stres yang mungkin muncul akibat kerugian investasi.
6. Risiko Waktu: Ketidakpastian mengenai berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai keuntungan dari investasi.

Locus of control mengacu pada keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan hasil dari tindakan atau keputusan yang mereka buat. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (1966), yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat memengaruhi hasil (*locus of control*) cenderung lebih proaktif dalam mengambil tindakan. Sebaliknya, mereka yang percaya bahwa hasil ditentukan oleh faktor-faktor eksternal (seperti keberuntungan atau nasib) cenderung lebih pasif.

Dalam konteks penelitian ini, *locus of control* diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari Rotter (1966):

1. Potensi Perilaku: Keyakinan bahwa tindakan individu mempengaruhi hasil keuangan.
2. Pengharapan: Harapan bahwa usaha yang dilakukan saat ini akan menghasilkan hasil yang diinginkan di masa depan.
3. Nilai Penguatan: Keyakinan bahwa individu dapat menyelesaikan masalah keuangan pribadi melalui upaya sendiri.
4. Situasi Psikologis: Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan bertindak rasional ketika menghadapi keputusan keuangan yang sulit.

Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Pengetahuan keuangan yang meningkat dapat memungkinkan mereka untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik (Lestari et al., 2022).

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Ardianto & Soehadi, (2013) persepsi risiko adalah pengorbanan yang harus dilakukan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat tersebut. Pengorbanan disini diartikan seberapa jauh konsumen mau mengeluarkan uang dari dompetnya (terkait dengan harga yang ditawarkan), risiko yang dirasakan jika performa produk/layanan tidak sesuai dengan apa yang dijanjikan (dicurangi/tertipu), terlalu lama menunggu, hilangnya kesempatan, risiko sosial dan psikologi (perasaan malu ketika membeli produk tersebut).

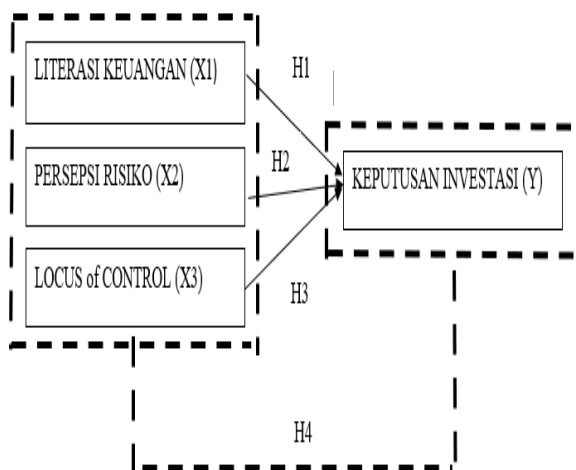
H2: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Locus of control Terhadap Keputusan Investasi

Locus of control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *locus of control* internal. Sedangkan individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor diluar dirinya disebut dengan *locus of control* eksternal (Robbin & Judge, 2013).

H3: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Kerangka Peneitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah, 2024

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control*) terhadap variabel dependen (keputusan investasi). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Kota Padang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang (2023), terdapat sekitar 7.673 pegawai yang memenuhi kriteria sebagai populasi penelitian. Kriteria populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki penghasilan minimal Rp 5.000.000 per bulan, dengan pertimbangan uang segitu udah terpenuhi kebutuhan hidup dengan layak, sehingga ada bagian yg bisa digunakan untuk berinvestasi

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap responden yang bersedia untuk berpartisipasi. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel dengan cepat dan efisien, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada (Sekaran & Bougie, 2016). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 164 orang, yang sesuai dengan ukuran sampel minimal yang direkomendasikan oleh Hair et al., (2019), yaitu 100 sampel atau lebih. Penentuan jumlah sampel juga memperhitungkan jumlah pertanyaan dalam kuesioner, dengan rasio minimal 5 responden per pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pegawai dengan usia antara 25 hingga 45 tahun. Dari total 164 responden, 62% merupakan laki-laki, dan 38% merupakan perempuan. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir minimal Diploma III (D3) dan pendapatan rata-rata lebih dari Rp 5.000.000 per bulan. Selain

itu, 67% responden menyatakan bahwa mereka sudah berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, seperti reksa dana, saham, dan properti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki koefisien korelasi di atas 0,6, sehingga semua item pertanyaan dianggap valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,7, yang berarti instrumen penelitian ini reliabel dan menghasilkan hasil yang konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat analisis statistik.

- a. Uji Normalitas: Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebar secara normal, yang ditunjukkan oleh grafik *P-P Plot* dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang signifikan ($p > 0.05$).
- b. Uji Multikolinearitas: Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen, dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.
- c. Uji Heteroskedastisitas: Hasil uji Glejser menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti varians residual adalah homogen di seluruh pengamatan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$YR = 5,859 + 0,321 LK + 0,105 PR + 0,304 LC$$

Hasil Uji t

Semua variabel independen, yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control*, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi ($p < 0.05$).

Pembahasan

- a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (koefisien regresi 0.321, $p = 0.000$). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Hamidi, (2019) yang menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Pengetahuan yang memadai mengenai produk investasi memungkinkan individu untuk menilai risiko dan keuntungan dengan lebih baik, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan menguntungkan.
- b. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Persepsi risiko juga ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (koefisien regresi 0.105, $p = 0.003$). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Badriatin et al., (2022) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko investasi lebih siap menghadapi fluktuasi pasar. Persepsi risiko yang baik memungkinkan individu untuk tidak takut dalam mengambil risiko yang terukur, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk terlibat dalam keputusan investasi.
- c. Pengaruh *Locus of control* terhadap Keputusan Investasi *Locus of control* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (koefisien regresi 0.304, $p = 0.000$). Individu yang merasa memiliki kendali atas hasil yang mereka peroleh cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi. Hal ini mendukung temuan Mualim et al.,

(2023), yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* yang kuat lebih proaktif dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan semua variabel independen untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen dinyatakan jika nilai R-Square mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0.

R-Square pada penelitian ini bernilai 0,467 berarti 46,7% variabilitas dalam variabel dependen (keputusan investasi) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini masih jauh untuk mencapai angka 1 dalam menjelaskan variabel dependen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Analisis statistik yang dilakukan, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.321 dan tingkat signifikansi 0.000. Maka hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima. Persepsi risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.105 dan tingkat signifikansi 0.003. Maka hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, *locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai 65 koefisien regresi sebesar 0.304 dan tingkat signifikansi 0.000. Maka hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya dilakukan pada pegawai di Kota Padang, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas, 70 seperti pegawai di kota atau wilayah lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat terbatas pada konteks geografis tertentu, dan karakteristik responden di daerah lain mungkin berbeda. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama

dalam pengumpulan data, yang mengandalkan jawaban subjektif dari responden. Ada kemungkinan beberapa responden memberikan jawaban yang kurang akurat atau bias karena faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan atau ketidakjujuran dalam menjawab. Hal ini dapat memengaruhi validitas hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga hasilnya mungkin terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan pasar pada saat pengumpulan data. Perubahan dalam kondisi ekonomi, seperti inflasi atau krisis ekonomi, dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investasi pegawai di masa depan, yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini.

Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya serta bagi calon investor dan investor. Pertama, disarankan agar penelitian ke depan melibatkan lebih banyak responden dengan distribusi yang lebih luas untuk memperoleh data yang lebih akurat. Penambahan jumlah indikator dan sampel juga diharapkan meningkatkan akurasi data. Komunikasi langsung dengan responden diharapkan mempermudah pengisian kuesioner, terutama dalam menjawab pertanyaan yang sulit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengumpulkan data spesifik terkait alokasi pendapatan untuk investasi guna memberikan gambaran yang lebih rinci tentang perilaku investasi responden. Bagi calon investor, penting untuk memahami tujuan investasi—jangka pendek, menengah, atau panjang—untuk memilih produk yang sesuai. Investor perlu memastikan keputusan investasi tidak membahayakan stabilitas keuangan pribadi dan menghindari investasi dengan dana pinjaman atau kebutuhan darurat. Evaluasi rutin keputusan investasi juga dianjurkan agar investor dapat menyesuaikan strategi sesuai perubahan kondisi pasar. Literasi keuangan terbukti signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi, sehingga peningkatan pemahaman mengenai produk investasi dan risiko sangat penting. Terakhir, peneliti menyarankan penambahan variabel seperti pendapatan, motivasi, dan toleransi risiko untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian mendatang.

Daftar Referensi

- Agra Maulana, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus of control* Internal, Persepsi Risiko, Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Manajemen Dan Akuntansi*, 2. http://eprints.perbanas.ac.id/7785/19/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Ardianto, E., & Soehadi, A. (2013). *Consumunity Marketing*. <https://books.google.co.id>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Christanti, N., & Ariany, L. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. In *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Tahun* (Vol. 4, Issue 3).
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Inonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2287>
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). Business Research for the Twenty-First Century. In *Essentials of Business Research Methods*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429203374-1>
- Hoyer, W. D., MacInnis, D. J., & Pieters, R. (2013). Consumer Behavior. In *Cengage Learning*.
- Jolibert, A., Mühlbacher, H., Florès, L., & Dubois, P.-L. (2012). Marketing Management. In *Marketing Management*. <https://doi.org/10.1007/978-0-230-36367-0>
- Lestari, C., Aurora, T., & Solikhin, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan Perum Bulog Kanwil Jambi).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). *Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Programs*.
- Manurung, A. (2012). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance) 1*.
- Mualim, A. S., Basuki, F. H., & Latuamury, J. (2023). Pengaruh *Locus of control*, Financial Literacy, Dan Income Terhadap Keputusan Investasi Emas (Studi Empiris Pada Nasabah Produk Mulia Di Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 91–108.
- Putri, W., & Hamidi, M. (2019). INVESTASI (STUDI Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang) Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas 2). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).
- Robbin, S., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior*.
- Rotter, J. (1966). *The Social Learning Theory*. <https://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta*, 1–334.
- Virigineni, M., & Bhaskara Rao, M. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Contemporary Developments in Behavioral Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448–459. <http://www.econjournals.com>